**DAMPAK PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI NELAYAN
MISKIN DI NAGARI TARATAK KECAMATAN SUTERA
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

¹⁾Yanti Sri Wahyuni, ²⁾Sri Rahayu

^{1),2)} STKIP PGRI Sumatera Barat

Email : ¹⁾yantisriwahyuni512@gmail.com, ²⁾rahayusri903@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the impact of the empowerment program on the socio-economic lives of poor fishing households in Nagari Taratak, SILK sub-district, Pesisir Selatan Regency. The method used in this research is a culinary method using data collection by observation, and in-depth interviews with informants taken by snowball sampling. To test the validity of the data, researchers conducted data triangulation. Data analysis of this research was carried out using an interactive method developed by Mathew Milles and Huberman. The impact of the program on social life is social interaction after the KUBE program becomes tight, and cooperation gets stronger, competition decreases. The impact on economic life can be seen from work that fishermen's wives and fishermen's children can work, fishermen's income increases, and the education of fishermen's children gets better. Thanks to the KUBE program, it can help the economic life of fishermen for those who use it.

Keywords: Fishermen, Poverty

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak program pemberdayaan terhadap kehidupan sosial ekonomi rumah tangga nelayan miskin di Nagari taratak kecamatan SUTERA Kabupaten Pesisir Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuliitatif dengan menggunakan pengumpulan data dengan cara observasi, dan wawancara mendalam dengan informan yang diambil secara snowball sampling. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interaktif yang dikembangkan oleh Mathew Milles dan Huberman. Dampak program terhadap kehidupan sosial adalah interaksi sosial setelah adanya pogram KUBE menjadi erat, dan kerjasama semakin kuat, persaingan menjadi berkurang. Dampak terhadap kehidupan ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan bahwa istri nelayan dan anak nelayan sudah bisa bekerja, pendapatan nelayan meningkat, dan pendidikan anak nelayan semakin baik. Berkat adanya program KUBE maka dapat membantu kehidupan ekonomi nelayan bagi yang memanfaatkannya.

Kata kunci: Program KUBE, Nelayan, Kemiskinan

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang harus di atasi oleh manusia. Masalah kemiskinan dianggap sebagai salah satu hal yang menghambat proses pembangunan sebuah Negara. Salah satu Negara yang masih dibelit kemiskinan ini adalah Indonesia. Kemiskinan juga membelit penduduk di Kabupaten Pesisir Selatan (Pessel). Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu dari 19 kabupaten/ kota di Propinsi Sumatra Barat, dengan luas wilayah 5.749,89 Km². Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan terletak di bagian selatan Propinsi Sumatra Barat, memanjang dari utara ke selatan dengan Panjang garis pantai 234 Km.

Kabupaten Pesisir Selatan pada saat sekarang masih menempati jumlah rumah tangga miskin tertinggi disektor perikanan dari 19 kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Jumlah rumah tangga miskin Pesisir Selatan sektor perikanan sebanyak 2.338 KK dari 13.998 kepala keluarga (KK). Citra nelayan masih sangat identik dengan kemiskinan, nelayan bahkan disebut sebagai masyarakat termiskin dari kelompok masyarakat lainnya (*the poorest of the poor*). Dibandingkan dengan sektor pertanian sekalipun, nelayan, khususnya nelayan buruh dan kecil atau nelayan tradisional, dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin (Kusnadi, 2006:35).

Kemiskinan tidak pernah lepas dari masyarakat petani dan nelayan, karena ketidakmampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari untuk menjamin kelangsungan hidup dan kurangnya pendapatan. Dibandingkan masyarakat petani maka masyarakat yang paling miskin di Kecamatan Sutera adalah masyarakat yang bekerja sebagai nelayan yaitu berjumlah 2.140 orang nelayan (Padang Ekpres. 21 April 2012).

Sebagian besar penduduk Pesisir Selatan bergantung pada sektor pertanian tanaman pangan, perikanan dan perdagangan. Sementara sumber daya potensial lainnya adalah perkebunan dan pariwisata. Sebagian besar penduduk Kabupaten Pesisir Selatan bermukim di sepanjang pantai yang membujur dari utara sampai ke selatan. Mata pencaharian penduduk sebagian besar petani dan nelayan. Secara administratif Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari 12 Kecamatan, 76 Nagari dan 364 Kampung. Salah satu Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan termasuk Kecamatan miskin adalah Kecamatan Sutera yang terdiri dari 4 Nagari yaitu Surantih, Taratak, Ampiang Parak, dan Amping Parak Timur dengan jumlah penduduk 49.019 jiwa (Dokumen RPJM Kecamatan Sutera tahun 2010-2014).

Pemerintah telah melakukan berbagai program penanggulangan kemiskinan nelayan di Nagari Taratak Kecamatan Sutera dalam rangka untuk memberdayakan masyarakat agar dapat dan mampu mengembangkan diri untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan potensi yang dimiliki, seperti penanggulangan kemiskinan pedesaan (P2KP/PNPM), Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (PEMP), Pamsimas, Kredit Mikro, pemberian beras pada masyarakat miskin (RASKIN), dan salah satu program yang ada di Nagari Taratak untuk memberdayakan nelayan miskin adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBEKUBE di Nagari Taratak merupakan satu wadah pikiran, pendapat dan pengalaman bagi nelayan yang ada dipedesaan untuk mengatasi segala permasalahan yang timbul pada kegiatan usaha perikanan, agar pelaksanaan pembangunan dibidang perikanan dapat lebih terkoordinir. Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak dari program KUBE terhadap kondisi social ekonomi yang sudah diberikan oleh pemerintah.

Menurut (Elly, 2011:789) kemiskinan lazimnya digambarkan sebagai gejala kekurangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok. Sekelompok anggota masyarakat dikatakan berada di bawah garis kemiskinan jika pendapatan kelompok anggota masyarakat ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling seperti pangan, pakaian, dan tempat tinggal.

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang harus di atasi oleh manusia. Kemiskinan adalah suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan ukuran kehidupan kelompoknya, dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut (Soerjono, 2010:320).

Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang, keluarga atau anggota masyarakat tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar sebagaimana anggota masyarakat lain pada umumnya. Masalah kemiskinan merupakan alternatif yang paling buruk bagi manusia dalam kehidupan masyarakat yang kini semakin bertambah kompleks, kendatipun kemiskinan itu ditakuti oleh semua orang (Abdulsyani, 2002:190-191).

Satria (2002) mengklasifikasikan nelayan berdasarkan kapasitas teknologi, orientasi pasar, serta karakteristik hubungan pribadi dalam empat tingkatan, yaitu *peasant fisher*, *post peasant*, *commercial fisher*, dan *industrial fisher*.

- a. *Peasant fisher* merupakan nelayan yang masih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri, *peasant fisher* dicirikan oleh teknologi sederhana, ukuran perahu kecil, daya jelajah dan daya muat terbatas, besaran modal usaha terbatas, jumlah anggota penangkapan kecil, pembagian kerja kolektif serta mengutamakan nilai-nilai kekeluargaan dan kekerabatan.
- b. *Post peasant* merupakan nelayan yang 'lahir' setelah terjadi modernisasi perikanan. Nelayan *post peasant* dicirikan dari penggunaan teknologi tangkap yang lebih maju, berorientasi pasar, serta tidak lagi menggantungkan produksi pada tenaga kerja keluarga.
- c. *Commercial fisher* merupakan nelayan yang berorientasi pada peningkatan keuntungan. *Commercial fisher* dicirikan oleh banyaknya jumlah tenaga kerja yang digunakan, diferensiasi status awak kapal yang berbeda-beda karena teknologi penangkapan membutuhkan spesialisasi dalam pengoperasiannya.
- d. *Industrial fisher* mengorganisir produksinya yang padat modal dengan manajemen yang mirip dengan perusahaan agroindustri. Pendapatan yang dihasilkan jauh lebih tinggi karena produk yang dihasilkan adalah ikan kaleng dan ikan beku untuk ekspor

Pada dasarnya, penggolongan sosial dalam masyarakat nelayan dapat ditinjau dari tiga sudut pandang. Pertama, dari segi penguasaan alat-alat produksi atau peralatan tangkap (perahu, jaring, dan perlengkapan yang lain), struktur masyarakat nelayan terbagi ke dalam kategori nelayan pemilik (alat-alat produksi) dan nelayan buruh. Nelayan buruh tidak memiliki alat-alat produksi. Kedua ditinjau dari tingkat skala investasi modal usahanya, struktur masyarakat nelayan terbagi ke dalam kategori nelayan besar dan nelayan kecil. Ketiga, dipandang dari tingkat teknologi peralatan tangkap yang digunakan, masyarakat nelayan terbagi ke dalam kategori nelayan modern dan nelayan tradisional (Kusnadi, 2006:2-3).

Beberapa studi tentang pemberdayaan keluarga miskin melalui program KUBE pernah ditulis oleh (Tampubolon Joyakin, 2006) "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendekatan Kelompok: Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)". *Jurnal penyuluhan*. Vol 2, No 2.

Sejak dulu hingga sekarang upaya penanganan kemiskinan terus dilakukan oleh pemerintah. Berbagai kebijakan dan program sudah banyak diluncurkan dalam rangka penanggulangan kemiskinan, namun pemasalahan kemiskinan tidak pernah terselesaikan sampai tuntas hingga sekarang. *Tingkat keberhasilan KUBE* dipengaruhi terutama oleh pembinaan kelompok, kepuasan anggota, kepemimpinan kelompok, keefektifan kelompok, kekompakan kelompok, fungsi tugas kelompok, dan tujuan kelompok.

Lucky Zamzami, (2012) “Peranan Lembaga Pengembangan Pesisir Mikro “Mitra Mina” dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Sumatera Barat”. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol 1, No 2. Hasil kajiannya adalah Program Lembaga Ekonomi Pengembangan Pesisir “Mikro Mitra Mina” (LEPP M3) yang cukup berhasil dalam meningkatkan budaya kewirausahaan adalah program kemitraan/ kerjasama “Swamitra Mina”. Hadirnya kemitraan “Swamitra Mina” di wilayah pesisir, maka secara bertahap peran tengkulak dan rentenir semakin berkurang sehingga kemitraan “Swamitra Mina” dapat memobilisasi dana masyarakat dengan adanya suku bunga tabungan yang menarik.

Peranan dari LEPP-M3 terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir nelayan khususnya nelayan buruh adalah meningkatkan kemandirian masyarakat pesisir melalui penggalakan kegiatan ekonomi, penguatan modal dan pembinaan usaha, mengembangkan kemitraan dengan koperasi, lembaga swasta lainnya dan pemerintah, pemenuhan modal usaha masyarakat pesisir untuk lebih meningkatkan usahanya, memperluas kegiatan usaha sehingga memperbesar kesempatan bekerja, merangsang dan meningkatkan gairah usaha yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Lucky Zamzami, (2009) “Sistem Pengetahuan Lokal Nelayan Terhadap Teknologi Penangkapan Ikan pada Masyarakat Pasar Laban Kelurahan Bungus Selatan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang”. *Jurnal Fenomena tema: keuangan, pemasaran, dan sumber daya manusia*. Vol 7, No 2. Hasil kajiannya yaitu pada masyarakat Pasar Laban, secara umum aktivitas penangkapan ikan terdiri dari membagan, memayang, memukat dan menjaring. Pelaksanaan aktivitas penangkapan ikan pada masyarakat Pasar Laban banyak dipengaruhi oleh adanya kepercayaan-kepercayaan dan pantangan-pantangan yang tidak boleh dilakukan oleh para nelayan, misalnya perempuan tidak boleh ikut ke laut menangkap ikan dikarenakan dapat menghalangi rezeki.

Sri Wahyuni, (2010) “Kemiskinan Nelayan di Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat”. Hasil penelitian ditemukan faktor-faktor penyebab kemiskinan nelayan di Kelurahan Purus adalah (1) faktor natural yang disebabkan kondisi alamnya kurang mendukung untuk kegiatan usaha selain nelayan, dan mereka memiliki keterbatasan fisik dikarenakan penyakit, sehingga kurang optimal dalam mengolah sumber daya alam. (2) faktor kultural yang diindikasikan bahwa masyarakat Purus sebagian terbiasa dengan budaya malas dan sikap pasrah, tidak mau merubah nasibnya kearah yang lebih baik dikarenakan pendidikan disebagaian besar nelayan purus rendah, sehingga hanya bertumpu pada sector nelayan saja. (3) faktor struktural diindikasikan bahwa masyarakat Purus tidak berdaya untuk mengubah nasib, disebabkan sistem kebijakan birokrasi lembaga-lembaga yang rumit, seperti tidak adanya bantuan alat tangkap ikan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilaku yang dapat diamati (Lufri, 2005:57). Salah satu alasan penting untuk menggunakan penelitian kualitatif adalah pendekatan ini digunakan agar dapat memahami lebih luas tentang pemberdayaan rumah tangga nelayan miskin di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini menggunakan tipe studi kasus, studi kasus dikenal sebagai suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam. Serta lebih diarahkan kepada upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian (Burhan, 2003:20).

Penggunaan tipe studi kasus dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang fenomena pemberdayaan rumah tangga nelayan miskin di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Model kasus tunggal dengan *single level analysis* digunakan dalam penelitian ini karena studi kasus ini menyoroti kelompok individu dengan satu masalah penting.

Untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian tentang dampak program KUBE di Nagari Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, maka teknik pemilihan informannya adalah teknik *Snowball sampling*. Pada *sampling* ini, peneliti mulai dengan kelompok kecil yang untuk menunjukkan kawan masing-masing. Kemudian kawan ini diminta pula untuk menunjukkan kawan masing-masing pula dan begitu seterusnya. Dengan cara begitu kelompok sampel senantiasa bertambah besar. Sampling ini dilakukan bila kita ingin menyelidiki hubungan antara manusia dalam kelompok yang akrab (Lufri, 2005:88). Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dimana data dikumpulkan, kemudian direduksi dan disajikan serta ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Program KUBE Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Nagari Taratak

Jumlah kelompok nelayan di wilayah kerja penyuluhan kelautan dan perikanan yaitu 13 kelompok yang tersebar di 27 kampung di Kecamatan Sutera dengan kelas kelompok yang bervariasi. Di samping itu kelompok nelayan yang ada juga mempunyai tingkat keaktifan berbeda-beda antara kampung yang satu dengan kampung yang lain. Dari kelompok nelayan yang terdaftar ini semua telah resmi dan telah mendapat pengukuhan dari pihak yang berwenang sesuai dengan kelas kelompok. Adanya KUBE di Nagari Tratak tentu menimbulkan dampak bagi bagi nelayan sendiri baik secara social maupun ekonomi nelayan. Dampak dari segi social yaitu:

Terjalannya Interaksi Sosial Antar Nelayan

Hubungan sosial antara sesama nelayan sangat terlihat jelas ketika di adakan program KUBE. Seperti hasil wawancara dengan nelayan, awalnya dia tidak pernah mengetahui permasalahan teman yang sama-sama bekerja sebagai nelayan sekarang sudah mendapatkan informasi dan berbagi permasalahan yang menimpa keluarga mereka, dan permasalahan yang terjadi dalam kelompok. Program KUBE membuat interaksi sosial masyarakat semakin dekat. Ini disebabkan karena waktu untuk melakukan pertemuan sudah banyak tersedia. Nelayan tidak hanya bertemu di tepi pantai tetapi juga di pondok pertemuan yang ada. Nelayan membicarakan permasalahan dan kemajuan kelompok yang mereka bentuk bersama.

Dari keterangan informan dapat diketahui bahwa nelayan menyukai adanya program KUBE ini. Program ini membentuk sebuah kerjasama dan saling menghargai antar sesama nelayan. Sehingga masyarakat memiliki tempat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan adanya KUBE hubungan yang terjalin tidak hanya sesama nelayan tetapi juga dengan ketua dan pendamping KUBE. Hubungan terjalin sesama anggota KUBE saat diadakan pertemuan.

Persaingan antar nelayan sebelum adanya kelompok usaha bersama ini sangat ketat dibandingkan dengan setelah adanya KUBE, persaingan timbul apabila ikan yang dibeli atau ditangkap tidak didapatkan oleh nelayan sepenuhnya. Program KUBE juga bisa mengurangi persaingan antar nelayan dalam melakukan aktivitasnya. Nelayan menghormati dan menyegani temannya dalam pembelian ikan dan penjualan. Nelayan tidak mau dahulu mendahului lagi, mereka beranggapan karena mereka juga bagian dari kelompok jadi nelayan bisa mengalah kepada temannya. Persaingan berkurang karena mereka menganggap walaupun mereka yang membeli ikan tersebut tidak apa-apa karena mereka juga bagian dari anggota kelompok.

Program yang diberikan pemerintah adalah berupa kerja kelompok otomatis harus bekerja sama untuk memajukannya. Disini terlihat antara toke ikan dengan penangkap ikan maka kerja sama akan semakin dekat karena nanti ikan yang didapatkan akan mudah dijual kepada toke. Jika ada kerja sama dan kenal mengenal maka harga ikan tidak terlalu murah untuk dibelinya. Dalam penjualan nelayan juga berhubungan dengan masyarakat sekitar yang membutuhkan ikan untuk kebutuhan memasaknya.

Berdasarkan keterangan informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kerja sama merupakan ciri khas masyarakat desa dalam melakukan aktivitas sehari-hari begitu juga dengan masyarakat nelayan di Nagari Taratak, kerja sama terjadi di bidang apapun misalnya acara perhelatan, acara kematian juga dalam bekerja sehari-hari. Karena tanpa adanya kerja sama antar nelayan dalam bekerja maka akan sulit untuk mengembangkan usaha yang dimiliki. Jika nelayan tidak memiliki waktu siang hari untuk berkunjung pada acara tetangga maka akan dilakukan pada malam hari.

Hubungan juga terjalin dengan masyarakat sekitar yaitu ketika nelayan membutuhkan kebutuhan untuk melaut dan merebus ikannya. Dari ungkapan informan maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya program kelompok usaha bersama yang diberikan pemerintah maka membuat hubungan dan interaksi mereka semakin dekat baik sesama nelayan maupun dengan ketua kelompok dan masyarakat sekitar. Interaksi antar nelayan sebelum adanya KUBE agak kurang karena waktu pertemuan antar nelayan terbatas. Dengan adanya program KUBE maka banyak kesempatan untuk bertemu dan melakukan interaksi baik antar anggota kelompok maupun dengan penyuluh kelompok tersebut.

Kedekatan antar anggota yang disebabkan program ini maka mau tidak mau mereka harus berbagi permasalahan yang timbul dan menyelesaikan secara bersama. Mereka dapat bertemu di tepi pantai maupun di tempat pondok pertemuan. Dalam pertemuan mereka juga bertemu untuk membicarakan permasalahan yang ada di dalam program. Kemudian membicarakan alat-alat teknologi baru yang bisa membantu dalam melakukan kegiatan yang dilakukan.

Nelayan tidak hanya berhubungan dengan sesama nelayan atau sesama anggota KUBE tetapi nelayan juga berhubungan dengan ketua KUBE. Interaksi dengan ketua KUBE ini sangat penting bagi nelayan. Karena setiap permasalahan yang dihadapi oleh nelayan dalam kelompok maka akan ditanyakan kepada ketua kelompok.

Jika hubungan antara nelayan dengan ketua kelompok baik maka setiap masalah dapat dibicarakan dengan baik dan bisa mencari solusi secara bersama-sama. Tetapi jika hubungan antara anggota dengan ketua tidak baik maka setiap permasalahan yang dihadapi tidak mendapat penyelesaian.

Pogram KUBE tidak hanya mendekatkan hubungan sesama nelayan, sesama ketua dan penyuluh tetapi juga membuat kerja sama semakin erat. Ikan yang seharusnya dijual kepada orang yang tidak dikenal sekarang sudah kepada orang yang dikenal di dalam kelompok. Sehingga ikan yang ditangkap dan di jual harganya tidak terlalu murah. Jadi tidak terjadi kerugian dalam penjualan karena teman juga tidak mau berlaku curang kepada temannya karena masih merupakan kesatuan dalam kelompok.

Pertemuan dilakukan satu kali dalam dua minggu, ada juga satu kali dalam satu bulan. Pertemuan ini dilakukan tergantung pada masalah yang dihadapi oleh nelayan dalam melakukan kegiatannya. Waktu pertemuan tidak ditentukan, ada pagi, siang dan ada juga malam tergantung waktu luang yang dimiliki oleh anggota kelompok.

Keluarga Nelayan Memiliki Pekerjaan

Program KUBE yang diberikan pemerintah memberikan peluang kepada wanita untuk bekerja membantu suaminya yaitu mengolah ikan. Sehingga istri nelayan tidak hanya duduk di rumah tetapi juga ikut membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak hanya untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat bisa memenuhinya dan juga kehidupannya lebih baik tetapi juga anak-anak mereka, anak-anak yang biasanya tidak sekolah karena tidak ada biaya sekarang sudah bisa sekolah karena adanya penghasilan yang berlebih dari kebutuhan sehari-hari. Pendidikan anak juga bertambah meningkat karena adanya program yang diberi pemerintah.

Misalnya keluarga Lusi, anaknya yang pertama hanya tamat SD karena tidak ada biaya untuk menyambung sekolahnya, tetapi sekarang anaknya yang kedua sudah SMA karena berkat adanya program yang diberikan pemerintah ini sehingga dia bisa membiayai sekolah anaknya, dan Lusi juga memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi jika ada biaya.

Dari keterangan informan maka dapat dijelaskan masyarakat di Nagari Taratak yang bekerja sebagai nelayan tidak hanya hidupnya lebih baik, dan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga bisa melanjutkan pendidikan anaknya yang lebih tinggi. Anaknya tidak lagi disuruh untuk bekerja mencari uang tetapi sudah disekolahkan selagi ada biaya untuk menyekolahkan anaknya. Mereka

menyadari pendidikan sangat penting untuk kehidupan yang dijalani apalagi di zaman yang serba modern seperti sekarang ini.

Pekerjaan merupakan aspek kelas sosial yang penting karena begitu banyak segi kehidupan lainnya yang berkaitan dengan pekerjaan. Apabila kita mengetahui jenis pekerjaan seseorang, maka kita bisa menduga tingi rendahnya pendidikan, standar hidup, teman-teman, jam kerja, dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari keluarga orang itu. Kita bahkan bisa membaca selera bacaan, selera rekreasi, standar moral, dan orientasi keagamaannya. Dengan kata lain, jenis pekerjaan merupakan bagian dari cara hidup yang sangat berbeda dengan jenis pekerjaan lainnya (Ravik, 2005:176).

Adanya program KUBE mengakibatkan masyarakat hidupnya menjadi lebih baik karena mereka telah ada usaha yang di kelola, dana dan peralatan yang diberikan pemerintah bisa mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat bisa langsung membeli ikan di tepi laut dan langsung mereka yang mengolah. Sebelum mereka menjual hasil olahannya mereka sudah tahu berapa harga dari ikan yang akan dijual sehingga mereka bisa menentukan berapa keuntungan yang bisa di dapatkan. Keuntungan tersebutlah yang mereka gunakan untuk kebutuhan hidupnya.

Dari penjelasan informan di atas maka dapat diketahui bahwa nelayan di Nagari Taratak dengan adanya program berbentuk KUBE yang khusus di berikan untuk nelayan maka dapat merubah kehidupan nelayan menjadi lebih baik. Perempuan juga bisa bekerja untuk membantu suaminya mencari uang karena kelompok ini juga membuka peluang untuk kelompok wanita pengolah ikan. Jadi dengan adanya program ini memang sangat memberikan dampak yang baik untuk masyarakat khususnya yang bekerja sebagai nelayan. Apabila nelayan memanfaatkan dana dengan baik ini dapat membuat hidup mereka lebih baik dari sebelumnya, karena nelayan tidak memikirkan lagi modal yang dimiliki dan juga alat yang digunakan semuanya sudah disediakan oleh pemerintah.

Kebutuhan ekonomi yang mendesak ditambah lagi dengan harga bahan pokok yang semakin melambung, sehingga anak nelayan juga ikut serta membantu menambah pendapatan keluarga dengan jalan memilih ikan yang sudah diasinkan oleh nelayan. Ikan yang bercampur harus dipisah sesuai jenisnya masing-masing. Sehingga untuk memilih ikan ini diperlukan juga anggota yang mau untuk bekerja. Satu keranjang ikan mendapatkan Rp 1.000,- oleh anak. Jika dapat 10 keranjang maka anak akan mendapat gaji Rp 10.000,- sehari. Sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh anak dapat membantu keuangan keluarga. Anak tidak perlu lagi meminta uang belanja kepada orang tuanya. Anak sudah bisa menghasilkan uang untuk belanjanya sendiri.

Anak nelayan yang tidak sekolah walaupun masih kecil dia menolong orang tuanya untuk mencari uang yaitu dengan cara memilih bada dengan orang yang meneri. Orang meneri bada ini bisa mengupahkan anak-anak untuk memilih bada karena ada bantuan dana yang didapat dari program KUBE. Sebelumnya orang yang punya teri untuk memilih bada hanya dilakukan sendiri dan dibantu oleh istri dan anaknya. jika bada banyak yang akan dipilih maka memakan waktu yang lama. Tetapi jika diupahkan maka waktunya hanya sedikit. Berdasarkan keterangan maka dapat diketahui bahwa anak nelayan yang masih kecil sudah bekerja untuk menolong orang tua nya dengan cara memilih bada. Memilih bada adalah pekerjaan yang tidak sulit tetapi harus hati-hati agar tidak tertusuk tangan dengan tulang ikan.

Anak nelayan yang hidup di sepanjang pantai memang selalu berhadapan dengan keadaan ekonomi yang serba kekurangan. Untuk mendapatkan belanja sehari-

hari anak-anak berusaha bekerja dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Anak selain memilih bada juga bekerja meneri untuk membantu orang tuanya. Berdasarkan keterangan informan maka dapat diketahui bahwa untuk mendapatkan bukanlah hal yang mudah. Jika tidak mau bekerja maka tidak akan dapat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Memilih bada merupakan salah satu pekerjaan yang ingin yang bisa dikerjakan oleh anak-anak. Anak-anak bekerja karena keadaan yang mereka hadapi. Jika orang tua mereka memiliki pekerjaan yang layak maka mereka tidak susah payah untuk bekerja di tempat orang.

Tingkat kebutuhan ekonomi keluarga dari hari ke hari semakin meningkat, penghasilan suami sedikit, sehingga sebagai istri dia juga bekerja untuk menjual ikan kering di pasar dan di rumah. Bekerja menjual ikan kering di pasar dilakukan oleh Ijai tidak setiap hari-hari tetapi hanya hari pasar saja yaitu hari senin, rabu dan minggu. Ijai berpartisipasi dalam membantu ekonomi keluarga yaitu menjual ikan kering sudah 7 tahun. Pekerjaan ini dilakukan Ijai dengan cara membeli ikan basah dari nelayan dan juga yang di dapat oleh suami ijai dari melaut. Ikan yang ada kemudian dijemur sampai kering kemudian baru dijual ke pasar, ada juga yang dijual Ijai di rumah bagi yang mau membelinya untuk membuat sambal. Apa yang dilakukan Ijai dapat membantu suaminya yang bekerja sebagai nelayan. Kehidupan Ijai sebelumnya sangat susah karena sering sekali mengalami kekurangan dan banyak berhutang kepada tetangga.

Tidak hanya dapat membantu untuk keperluan rumah tangganya tetapi Ijai juga dapat membantu biaya sekolah anaknya. walaupun Ijai bekerja untuk menjual ikan kering tetapi dia juga tidak lupa dengan kewajibannya mengurus keperluan di rumahnya. Ini sesuai yang Untuk membantu suaminya Lusi bekerja sebagai penjual ikan kering, dengan memiliki 4 orang anak yang masih sekolah sangat membutuhkan uang. Uang harus dimiliki jika anak butuh. Sedangkan penghasilan suaminya hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan harian. Sebagai istri yang baik dan ibu yang bertanggung jawab maka dia juga punya keinginan untuk memperjuangkan hidup keluarganya. Selain itu dia juga berusaha untuk membuat lapek dan onde-onde jika tidak ke pasar menjual ikan kering. Menjual ikan kering tidak memerlukan modal yang banyak dan juga pekerjaannya tidak berat.

Berdasarkan keterangan onforman maka dapat di ketahui bahwa istri nelayan beusaha bekerja apa saja untuk membantu suaminya, karena istrinya kasihan melihat keadaan suaminya yang bekerja di tengah laut apalagi hari badai. Dalam memenuhi kebutuhan keluarga aga tidak behutang lagi kepada orang lain. Resiko menjual ikan kering adalah jika ikan tidak terjual maka akan rugi karena ikan bisa menjadi busuk. Tetapi jika ikan habis terjual maka dapat keuntungan yang besar.

Dampak Terhadap Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan penelitian di lapangan dengan adanya program kelompok usaha bersama yang diberikan pemerintah kepada masyarakat sesuai dengan bidangnya masing-masing, ini sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan penghasilan sehari-hari. Masyarakat biasanya hanya kelaut sendiri-sendiri sekarang sudah ada modal yang bisa dikembangkan dengan membuat sebuah kelompok yang terdiri dari 5-10 orang. Dari keterangan informan maka dapat diketahui bahwa nelayan yang biasanya tidak memiliki perahu untuk ke laut sekarang sudah memiliki perahu dan tidak perlu lagi menumpang ke perahu temannya. Sehingga nelayan bisa mencari penghasilan sesuai keinginannya karena sudah memiliki masing-masing perahu. Hasil

dari menangkap ikanpun tidak perlu lagi dibagi. Pendapatan yang didapatkan nelayan dengan adanya program KUBE dapat memenuhi kebutuhan hidup nelayan sehari-hari. Hal ini akan terjadi apabila nelayan benar-benar memanfaatkan dana yang diberikan. Tetapi bagi yang tidak memanfaatkannya tidak dapat meningkatkan pendapatan nelayan.

Pemerintah telah menyediakan alat untuk ke laut sehingga nelayan hanya siap untuk menggunakannya saja. Jika nelayan memiliki kemauan dan usaha yang kuat maka nelayan akan mendapatkan pendapatan yang lebih. Nelayan tidak memikirkan untuk membeli alat, nelayan hanya memikirkan untuk merawat agar tidak usak. Berdasarkan keterangan informan maka dapat diambil kesimpulan bahwa nelayan untuk memenuhi kebutuhan dan pendapatannya sehari-hari dan juga untuk melakukan kegiatannya tidak susah lagi dan tidak perlu berhutang. Nelayan sudah terbantu oleh program yang diberikan pemerintah walaupun tidak terlalu besar. Sehingga nelayan bisa berusaha dengan bantuan yang telah ada. Jadi dapat dilihat dengan adanya usaha pemerintah untuk memberdayakan masyarakat miskin ini sudah terlihat hasilnya dengan masyarakat sudah memiliki perahu sendiri untuk melaut dan juga mereka dengan mudah mendapatkan penghasilan sesuai dengan kebutuhannya dan tidak perlu lagi berhutang untuk menutupi kebutuhan keluarganya. Walaupun bantuan ini diberikan secara berkelompok tetapi mereka mampu untuk memanfaatkan dan mengolahnya sehingga mereka juga mendapatkan penghasilan yang mereka harapkan.

Usaha kelompok ini sangat memudahkan masyarakat dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari sebagai nelayan. Mereka tidak terlalu sulit memikirkan modal tetapi modal sudah disediakan beituapun alat-alat yang dibutuhkan untuk keperluan melaut. Dilihat pada keluarga Itiang yang pada mulanya hanya menumpang kelaut sama temannya sekarang sudah bisa kelaut sendirian dengan biduak atau perahu yang telah diberikan pemerintah.

Hasil dari tangkapan yang di dapatkan oleh keluarga Iting cukup untuk kebutuhan sehari-hari, dan juga biaya sekolah anaknya. Hasil dari tangkapan tidak perlu lagi dibagi dengan yang punya perahu. Hasil sepenuhnya bisa dinikmati oleh keluarga Iting dan juga kapan dia mau melaut tidak ada lagi yang menghalanginya, tetapi kalau menumpang dia harus menunggu orang punya perahu pergi kelaut dulu baru dia ikut. Program yang diberikan pemerintah berupa kelompok usaha bersama ini adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik. Namun hasil dari setiap program yang diberikan sudah pasti dua buah ada yang baik dan tidak baik, ada yang berhasil dan tidak berhasil, ada yang berjalan lancar dan tidak berjalan dengan lancar. Ada yang bisa memberdayakan masyarakat ada yang tidak dapat memberdayakan masyarakat. Jadi dampak dari program pemerintah yang diberikan tergantung kepada masyarakat dan segala pihak yang terkait di dalam menjalankan program tersebut.

Pendapatan (*income*) merujuk pada arus sumber daya dalam sebuah keluarga, sebuah konsep yang diasosiasikan dengan konsumsi terhadap barang dan jasa atau pelayanan serta terhadap standar hidup. Pendapatan hanya akan mempertahankan budaya konsumtif, pendapatan berfungsi untuk mengisi kebutuhan perut (Michael, 2006:7).

Menjadikan Pendidikan Masyarakat Lebih Baik

Keluarga merupakan suatu lembaga sosial yang paling besar pengaruhnya bagi kesejahteraan sosial dan kelestarian anggota-anggotanya. ketika ekonomi keluarga membaik maka akan memberikan dampak dan keinginan-keinginan orang tua untuk pendidikan anaknya. Sebagian nelayan di Nagari Taratak ini menamatkan pendidikan pada tingkat SD, akan tetapi untuk pendidikan anak-anaknya mereka memiliki keinginan yang cukup besar agar pendidikan anak-anaknya lebih tinggi dari orang tuanya.

Program KUBE juga dapat membantu dalam biaya pendidikan anak nelayan. Misalnya keluarga Ides, anaknya yang pertama hanya tamat SD karena tidak ada biaya untuk menyambung sekolahnya, tetapi sekaang anaknya yang kedua sudah SMA karena berkat adanya program yang ddiberikan pemerintah ini sehingga dia bisa membiayai sekolah anaknya, dan Ides juga memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi jika ada biaya. Dari penjelasan informan maka dapat diketahui bahwa bantuan yang diberikan pemerintah manfaatnya juga untuk masyarakat itu sendiri. Apabila masyarakat mau memanfaatkannya dengan baik dan penuh tanggungjawab. Bantuan ini juga dapat membantu anak mereka sekolah yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan pendidikan anak nelayan.

Nelayan berusaha untuk menabung sedikit demi sedikit dari penghasilannya sehari-hari untuk melanjutkan pendidikan anaknya. Dia menginginkan anaknya nanti bisa menjadi seorang pegawai agar memiliki pekerjaan yang layak untuknya. Orang tua menginginkan anknya agar bisa mengetahui segalanya tidak seperti mereka yang tidak memiliki pengetahuan apa-apa. Sehingga bantuan yang ada tidak dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin olehnya.

Nelayan tidak hanya memberikan pendidikan formal kepada anak tetapi juga pendidikan agama. Agar anaknya mengetahui baik dan buruk dalam menjalani kehidupannya. Hal yang berbeda juga diungkapkan oleh Edi (29 Tahun) , Edi sebagai orang tua memasukkan anaknya ke TPA agar bisa belajar agama karena dia memiliki kesibukan untuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mengajarkan anaknya mengaji dan belajar shalat. Pendidikan berpengaruh besar terhadap seluruh kehidupan masyarakat. Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi terhadap pendapatan, kesempatan, kesehatan dan gizi dan puncaknya akan berpengaruh pada podutivitas kerja. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan dapat mempengaruhi pola pikir dalam menentukan segala hal yang berhubungan dengan kehidupan yang dihadapinya.

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam membangun suatu bangsa. Hanya bangsa yang berkualitas saja yang mampu berkompetesi dengan bangsa lain dalam berbagai bidang, baik itu ekonomi, sains, olah raga dan sebagainya. Untuk itu penduduk perlu dibekali dengan modal pendidikan yang memadai, sehingga menghasilkan kualitas SDM yang cukup dapat diandalkan dan diharapkan nantinya dapat mempercepat proses lajunya pembangunan (BPS, 2012: 77). Jadi pendidikan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan sumberdaya manusia khususnya kualitas non fisik direfleksikan oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan dan ini akan menjadi bekal dalam bekerja dan berusaha dan gilirannya akan dapat meningkatkan produktivitasnya dan pendapatan.

Nelayan juga memikirkan masa depan anaknya, dengan adanya program KUBE anak-anak yang biasanya tidak sekolah karena tidak ada biaya sekarang sudah

bisa sekolah karena adanya penghasilan yang berlebih dari kebutuhan sehari-hari. Pendidikan anak juga bertambah meningkat karena adanya program yang diberi pemerintah. Nelayan juga memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi. Anak-anak juga di berikan pendidikan tentang agama ke TPA yang ada dikampungnya.

Dari keterangan informan maka dapat dijelaskan masyarakat di Nagari Taratak yang bekerja sebagai nelayan tidak hanya hidupnya lebih baik, dan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga bisa melanjutkan pendidikan anaknya yang lebih tinggi. Anaknya tidak lagi disuruh untuk bekerja mencari uang tetapi sudah disekolahkan selagi ada biaya untuk menyekolahkan anaknya. Mereka menyadari pendidikan sangat penting untuk kehidupan yang dijalani apalagi di zaman yang serba modern seperti sekarang ini. Akan tetapi tidak semua nelayan berfikiran sama dalam hal memanfaatkan program yang ada untuk anaknya.

Dari keterangan informan dapat diketahui bahwa program KUBE memiliki dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan di Nagari Taratak. Dampak terhadap kehidupan sosial adalah interaksi sosial setelah adanya program KUBE menjadi erat, dan kerjasama semakin erat, persaingan menjadi berkurang. Dampak terhadap kehidupan ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan nelayan, pendapatan nelayan dan pendidikan anak nelayan. Bekat adanya program KUBE maka dapat membantu kehidupan ekonomi nelayan dalam masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Nagari Taratak yaitu Interaksi sosial setelah adanya program KUBE menjadi erat, dan kerjasama semakin erat, persaingan menjadi berkurang. Istri nelayan juga bisa bekerja untuk membantu suaminya, seperti menebar buda, memilih dan merebus. Peralatan untuk bekerja sudah disediakan oleh pemerintah. Memudahkan nelayan untuk mendapatkan penghasilan karena pekerjaan yang dilakukan sudah ada bantuan dari pemerintah. Memiliki perahu sendiri tidak menumpang lagi ke perahu orang. Pendapatan tidak lagi dibagi dua dengan pemilik perahu. Tidak ada lagi berhutang ke kedai atau ke teman. Kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anak sudah terpenuhi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terimakasih banyak Allah SWT atas limpahan dan karunianya sehingga bisa membuat tulisan ini, saya juga mengucapkan terimakasih kepada pihak kampus STKIP PGRI Sumbar, dan Program studi Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada saya untuk mengembangkan pengetahuan dan melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang ada diprosi pendidikan sosiologi yang telah memberikan bantuan dan support dalam penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2002). *Sosiologi Skema, Teori, dan Terapan*. PT Bumi Aksara.
- Burhan, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Elly, S. dan U. K. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Prenada Media Group.
- Kusnadi. (2006). *Konflik Sosial Nelayan Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Alam*. LKiS.
- Lufri. (2005). *Metode Penelitian*. UNP Press.
- Michael, S. (2006). *Aset untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan. Penerjemah Sirojudin Abbas (et.al)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ravik, K. (2005). *Sosiologi Pendidikan*. LPPS UNS dan UNS Press.
- Soerjono, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon Joyakin. (2006). “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendekatan Kelompok: Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).” *Jurnal Penyuluhan (Online)*, Vol, 2. No.
- Wahyuni, S. (2010). *Kemiskinan Nelayan di Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat*. Universitas Negeri Padang.
- Zamzami, L. (2009). Sistem Pengetahuan Lokal Nelayan Terhadap Teknologi Penangkapan Ikan pada Masyarakat Pasar Laban Kelurahan Bungus Selatan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang. *Jurnal Fenomena Tema: Keuangan, Pemasaran, Dan Sumber Daya Manusia*, Vol. 7. No.
- Zamzami, L. (2012). Peranan Lembaga Pengembangan Pesisir Mikro “Mitra Mina” dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Sumatera Barat. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, Vol. 1. No.